

# PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI STORY READING DI PAUD SEHATI

Nita Apriyani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [nitaapriyani44@gmail.com](mailto:nitaapriyani44@gmail.com)

Suyadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [suyadi@uin-suka.ac.id](mailto:suyadi@uin-suka.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak melalui story reading. Sesudah dilakukan penerapan story reading pada anak usia dini di Paud Sehati ada peningkatan perkembangan kemampuan kognitif pada anak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif analitis. Responden dalam penelitian ini ialah anak kelompok B Paud Sehati, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam proses pengembangan kognitif anak melalui story reading, anak menjadi memahami cerita dan dapat mengenal mana tokoh yang baik dan mana yang jahat serta dapat menumbuhkan rasa minat baca pada anak. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini.*

**Kata Kunci:** *Anak Usia dini, Pengembangan Kognitif, Story Reading*

## Abstract

*This study aims to find out how children's cognitive development through story reading. After the implementation of story reading in early childhood at Paud Sehati there was an increase in the development of cognitive abilities in children. The method used in this study is a descriptive analytical qualitative method. Respondents in this study were children of group B Paud Sehati, class teachers, and school principals. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results obtained in the process of developing children's cognitive through story reading, children understand the story and can recognize which characters are good and which are bad and can foster a sense of interest in reading in children. The results of this study relate to the development of cognitive abilities in early childhood.*

**Keywords:** *Early Childhood, Cognitive Development, Story Reading*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk

mengembangkan segala perkembangan baik itu jasmani maupun rohaninya. Pada usia 0-6

Tahun tumbuh kembang anak lagi pesatnya. Maka dari itu, guru harus memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak sesuai yang diharapkan. Stimulasi yang diberikan oleh guru akan menentukan tumbuh kembang anak di masa depannya. Sebab perkembangan kognitif anak 80% berkembang pada saat anak masih usia dini. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Tambunan, 2019).

Perkembangan kognitif terbagi menjadi dua tahap yang pertama tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional. Nah pada bagian sensorimotor anak belajar meraba, melihat, mendengarkan, serta merasakan. Sedangkan pada tahap praoperasional anak mengenal symbol dan sebagainya. Adapun fungsi dari perkembangan kognitif ialah anak mampu berpikir dengan cara mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah secara afektif, logika, menggunakan akal sehat, serta anak mampu untuk berpikir kritis. Pembelajaran yang berkaitan pada perkembangan kognitif merupakan kemampuan memecahkan masalah, belajar menghitung, belajar bahasa dan bereksperimen (Riyatuljannah & Suyadi, 2020).

Kemampuan kognitif anak dapat dirangsang melalui banyak kegiatan yang menyenangkan, semakin banyak kegiatan belajar yang dilakukan melalui pembelajaran yang

menyenangkan, maka semakin baik pula aspek perkembangan kognitif anak untuk dapat mengidentifikasi dan memahami tentang sesuatu (Sulistiyono et al., 2017). Salah satu kegiatan menyenangkan untuk mengembangkan kognitif anak ialah mendongeng, bercerita dan berkisah melalui gambar yang sering disebut dengan *Story Reading*. Kegiatan ini menjadi proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya terhadap seluruh aspek kemampuan yang dimiliki seperti intelektual, kepekaan, budi pekerti, emosi, seni, imajinasi (Setiawan et al., 2020).

Membacakan buku bergambar atau *story-reading* merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan mengundang perhatian anak. Seorang guru harus mampu bercerita dengan ekspresi yang sesuai isi cerita sehingga anak akan tertarik untuk mendengar dan memperhatikan isi cerita yang disampaikan hingga selesai (Ulwiyah, 2019). *Story Reading* dapat mengembangkan dan perpaduan dari buku berupa teks dan gambar yang sifatnya visualisasi. buku cerita pada dasarnya merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat yaitu dapat menarik perhatian anak, unik, hal-hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu mengilustrasikan suatu proses (Ulfah Umurohmi, Muhtarom, 2022). Dengan gambar akan mempermudah anak untuk

## Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Story Reading di PAUD Sehati

membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Dengan demikian, buku cerita bergambar ialah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang merupakan kesatuan sebuah cerita. Karakteristik buku cerita bergambar untuk anak-anak ialah buku dengan gambar yang menarik, lucu, berwarna, dan terdapat teks dibagian gambarnya. Menceritakan suatu kisah, dengan tema yang sesuai untuk anak-anak ataupun pilihan anak sendiri (Halim & Munthe, 2019).

Teknik *story reading* bertujuan untuk membangkitkan gairah anak, menumbuhkan, serta mengembangkan minat anak untuk membaca terhadap buku. Minat tinggi terhadap buku yang terus berkembang dapat mengarahkan anak pada tulisan untuk mencapai kematangan dalam belajar membaca. Selain itu, *story reading* juga dapat menambah konsep dan kosakata baru bagi anak. *Story reading* berfungsi untuk memusatkan perhatian anak pada buku, menjadikan buku lebih menarik, dan mendorong anak untuk menyukai buku (Wahyuni & Sukartiningsih, 2019)

Selain itu, ada banyak manfaat lain yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. *Story reading* mempunyai banyak manfaat bagi anak (Khamidah & Yulia, 2022), antara lain: a). Memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga anak tidak sadar bahwa sebenarnya mereka sedang belajar. b). Mengembangkan bahasa antara anak dan orang dewasa. Di dalam

pembelajaran, biasanya anak merasa canggung dengan guru, dengan *story reading* hubungan tersebut bisa terjalin lebih akrab. c). Sebagai bagian konsep untuk mengajarkan membaca pada anak, mereka akan belajar membaca melalui proses membaca yang dilakukan orang dewasa. Dengan demikian dapat mencetak anak sebagai pembaca yang baik dan secara otomatis akan berpengaruh pada akademiknya. d). Dapat memperkaya kosakata dan membantu anak menguasai kemampuan bahasa, terutama kemampuan menyimak. e). Meningkatkan serta menambah rasa ingin tahu anak sehingga memperluas wawasannya. Selain itu juga mengembangkan kecakapan anak dalam mengekspresikan diri dengan percaya diri, mudah, dan jelas dalam lisan dan tulisan. f). Mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi anak melalui ilustrasi gambar yang disajikan. g). Mengajarkan nilai-nilai moral yang bermanfaat dalam perkembangan kepribadian anak. h). Menumbuhkan minat baca anak, keberadaan buku dapat mendorong anak untuk membaca sendiri setelah kegiatan bercerita selesai (Wahyuni & Sukartiningsih, 2019).

Pada saat *story reading* anak akan mendengarkan dengan mengimajinasikan setiap cerita yang dia terima didalam alam bawah sadarnya, disinilah anak akan mengalami pengalaman fiktif pada alam bawah sadarnya yang sangat

berperan untuk membentuk kemampuan pengembangan kognitif anak. bercerita ataupun mendongeng merupakan proses memperkenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak. Hal ini memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan serta pengembangan kemampuan kognitif anak (Wahyuningtiyas & Fachrurrazi, 2019).

Sebagian besar anak usia TK gemar akan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang yang dewasa lainnya. Walaupun ada kata-kata yang belum mereka pahami nada suara, intonasi dan gambar-gambar dapat membantu menjelaskan isi cerita yang dibacakan. Apabila anak sudah mendapatkan kesenangan dari cerita yang dibacakan minat anak untuk bercerita akan meningkat (Yolanda & Muhid, 2022). Di samping itu minat anak terhadap buku juga akan bertambah. Dengan membacakan cerita diharapkan dapat merangsang anak untuk menceritakan kembali meskipun tidak sama seperti yang disampaikan oleh guru. Mendengarkan cerita yang baik dan menceritakan kembali dapat mengasah perkembangan bahasa anak, cerita yang disampaikan kepada anak hendaknya cerita yang menarik dan memuat pesan-pesan moral dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan (Anifah & DS, n.d.).

Dilihat dari permasalahan di atas maka rumusan permasalahannya adalah pengembangan kognitif anak

melalui story reading di Paud Sehati Kabupaten Bungo. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan penerapan *story reading* dalam pengembangan kognitif anak di PAUD Sehati Kabupaten Bungo. Manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan anak usia dini khususnya dalam hal pengembangan kemampuan bercerita.

Penjelasan fenomena-fenomena sebelumnya menunjukkan berapa pentingnya pengembangan kognitif bagi anak. Sebagaimana yang kita ketahui sebagian orangtua menuntut anaknya bisa membaca dan ada juga sebagian SD yang memberikan syarat untuk masuk SD harus bisa membaca. Penelitian ini akan membahas secara teoritik mengenai bagaimana pengembangan kognitif anak melalui *story reading*. Kedepannya, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat lebih menarik lagi, seperti dengan menggunakan metode *story reading*, agar perkembangan kognitif anak dapat meningkat.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analitif, Tujuan dari penelitian deskriptif analitif ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana *Story Reading* dapat mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia

## Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Story Reading di PAUD Sehati

dini. Adapun langkah-langkah dalam mencari data ialah sebagai berikut: Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung di PAUD Sehati Kabupaten Bungo, mengenai bagaimana perkembangan kognitif pada anak. Lalu peneliti melakukan analisis bagaimana metode *Story Reading* yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di PAUD Sehati Kabupaten Bungo. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan medokumentasikan bagaimana pengembangan kognitif pada anak usia dini di PAUD Sehati Kabupaten Bungo. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang digunakan untuk memeriksa, menjelaskan dan memprediksi suatu keadaan berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan. Setelah melakukan observasi dan dokumentasi peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa guru, wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru di PAUD Sehati Kabupaten Bungo, guru yang peneliti pilih merupakan guru yang mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini mewawancarai 2 guru kelas A, 2 guru kelas B, 1 kepala sekolah, dan 2 guru pendamping. Wawancara dilaksanakan hanya 7 guru karena jumlah guru disana berjumlah 7 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh "*Story reading* terhadap pengembangan

kognitif pada anak di PAUD Sehati Kabupaten Bungo". Kegiatan yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa anak mengalami perubahan pada tahap perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif anak yang dapat dikembangkan yaitu (1) anak dapat mengingat siapa saja tokoh yang ada dalam cerita, (2) anak dapat memahami cerita, (3) anak bisa menceritakan kembali ketika guru menyuruhnya. Kegiatan *story reading* tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

Kemampuan kognitif anak di Paud Sehati masih rendah, sebab guru hanya menggunakan permainan itu-itu saja, dilihat dari ketika guru memberikan kegiatan permainan *puzzle* anak terlihat kurang bersemangat saat diberikan permainan *puzzle*. Namun berbeda ketika guru mengajak anak untuk *story reading* anak langsung antusias dan bersemangat untuk mendengar ataupun menyimaknya. Tetapi sayangnya kegiatan *story reading* jarang dilakukan, sebab tidak semua guru bisa *story reading* secara maksimal. Peneliti menerapkan kegiatan *story reading* agar perkembangan kemampuan kognitif berkembang dengan baik. Kegiatan belajar tidak hanya fokus pada perkembangan fisik motorik anak saja tetapi tahap perkembangan kognitif sangat perlu diperhatikan. Kegiatan *story reading* yang diberikan kepada

anak tentu sesuai dengan tahap perkembangannya.

*Story reading* biasanya juga dilakukan oleh orangtua ketika anak mau tidur, hal ini tentu mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Orangtua ataupun guru harus membiasakan untuk *story reading* kepada anak sebab *story reading* memberikan pengetahuan dan pemahaman baru buat anak, serta tokoh yang ada dalam *story reading* dapat jadi panutan bagi anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan metode *story reading* bahwa perkembangan kognitif anak masih rendah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Table 1. Perkembangan Kognitif Anak Sebelum Menggunakan Story Reading**

Jumlah anak	Aspek penilaian			Jumlah
	BB	MB	BSH	
15	6	5	4	26.66%

**Keterangan:** belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Dilihat dari tabel di atas bahwa perkembangan kognitif anak masih rendah, dari jumlah anak 15 hanya terdapat 4 anak yang mencapai perkembangan sesuai harapan atau 26.66%. sedangkan 11 anak belum mencapai perkembangan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti menarapkan metode *story reading*

dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

**Tabel 2. Perkembangan Kognitif Anak Sesudah Menggunakan Story Reading**

Jumlah anak	Aspek Penilaian			Jumlah
	MB	BSH	BSB	
15	3	7	5	80.00%

Dilihat dari tabel di atas bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak meningkat, dari jumlah anak 15 terdapat 12 orang anak tercapai dengan pencapaian klasikal 80% dengan nilai rata-rata 3,13. pencapaian klasikal anak sudah mencapai 80%. Pencapaian tersebut menandakan bahwa metode *story reading* telah berhasil untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Dari data di atas dapat dilihat perbedaan antara menggunakan metode *story reading* dan tidak menggunakan metode *story reading*.

## PEMBAHASAN

Peneliti beranggapan bahwa perlunya peningkatan pengembangan kognitif anak terhadap meningkatkan pemahaman anak terhadap materi dengan cara lebih memantapkan lagi penerapan metode *story reading* melalui model pembelajaran gambar dan gambar (Pratiwi & Sriyanti, 2021). Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi anak didik,

## Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Story Reading di PAUD Sehati

maka peneliti dan pengamat menemukan beberapa kelemahan dan kekuatan penerapan metode *story reading* melalui model pembelajaran teks bergambar pada tahap observasi di antaranya: Sebagai peneliti dalam meningkatkan pengembangan kognitif anak menggunakan metode *story reading*. Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kelemahan khususnya dalam mencari untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari anak mengenai pemahaman pesan dan pelaksanaan program bercerita, dan mengajak anak untuk menyimpulkan atau membuat ringkasan dari isi pesan cerita. b) Anak belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, anak memperhatikan media yang dibuat guru dan menanamkan integrasi nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya. c) pengembangan kemampuan kognitif anak pada tahap observasi dengan skor 26,66 % (Armaita, 2016).

*Story-reading* yang telah dilakukan di dalam kelas kelompok B di PAUD Sehati Kabupaten Bungo ternyata sangat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak yakni: 1) anak dapat memahami isi dari cerita, 2) anak bisa mengulang kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, 3) anak bisa menyebutkan mana tokoh yang baik dan mana yang jahat. Ketiga pengaruh tersebut ialah wujud dari perkembangan kemampuan kognitif

anak yang bisa dilihat dari kemahiran anak untuk memilih kata-kata yang baik ketika disuruh untuk bercerita kembali (Anjeli & Latifah, 2021).

*Story reading* tidak akan lepas dari dunia anak, sebab *story reading* mampu menumbuhkan serta mengembangkan berbagai perkembangan aspek pada anak salah satunya ialah perkembangan kognitif anak.

### KESIMPULAN

Kemampuan perkembangan kognitif anak sangat penting untuk ditingkatkan, sebab perkembangan kognitif akan menentukan aspek perkembangan yang lain. Jika perkembangan kognitif terganggu maka aspek perkembangan yang lain akan terganggu. Maka dari itu orangtua ataupun guru harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ialah menggunakan metode *story reading*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *story reading* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, & DS, N. (n.d.). *Penerapan Metode Bercerita Melalui Story Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelompok a Tk Pertiwi*. 1–5.
- Anjeli, Y. N., & Latifah, N. (2021). *Pengembangan Media Boneka Jari*

- Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.8444>
- Armaita. (2016). 67 *Metode Story Reading, Picture and Picture , dan Kemampuan Berbicara Armaita*. 5(September), 67–77.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Khamidah, A., & Yulia, N. K. T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 8–17.
- Pratiwi, E. S., & Sriyanti. (2021). *PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI*. 2(20), 98–107.
- Riyatuljannah, T., & Suyadi, S. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Sdn Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 48–54. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.20906>
- Setiawan, E., Dewi, M. S., & ... (2020). Story Telling Melalui Daring Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. ... *Dan Pendidikan Anak ...*, 163–173. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/10851>
- Sulistiyono, E., Mahanal, S., & Saptasari, M. (2017). Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading-Mind Mapping (Sr-Mm). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2, 1226–1230.
- Tambunan, F. R. (2019). Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.395>
- Ulfah Umurohmi, Muhtarom, E. P. (2022). *PENGEMBANGAN BUDAYA MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK*. 19–25.
- Ulwiyah, I. (2019). *PENGARUH STORY-READING (BUKU BILINGUAL) TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI*. 2(1), 1–9. <https://doi.org/.1037//0033-2909.126.1.78>
- Wahyuni, S., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengaruh Teknik Story Reading dalam Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. ... *Guru Sekolah ...*, 3040–3049. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac>

## Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Story Reading di PAUD Sehati

.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/28108  
Wahyuningtyas, A. A. A., & Fachrurrazi, A. (2019). Penerapan Story Reading Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Wahana*, 71(1), 11–20. <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i1.1889>  
Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Belajar

StoryTelling untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Pandemi COVID-19 : Literature Review. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21–32. <https://doi.org/10.24853/yby.v6i1.9547>